

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sapi perah adalah salah satu jenis ternak penghasil susu (dairy animal). Tingginya kemampuan produksi susu yang dihasilkan sapi perah mampu mensuplai sebagian besar kebutuhan konsumsi susu. Sebagian kecil lainnya dihasilkan berbagai jenis ternak seperti kambing dan kerbau, oleh karena itu sapi perah memberikan kontribusi yang besar terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi susu yang terus meningkat dari tahun ke tahun (Nurdin, 2011). Faktor yang mempengaruhi setiap industri peternakan sapi perah tentunya menginginkan keuntungan yang lebih besar dari usaha yang dikelolanya. Keuntungan yang diperoleh industri peternakan dapat lebih tinggi jika produksi susu lebih optimal. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan manajemen pemeliharaan yang baik. Bangsa sapi perah yang ditenakkan di beberapa wilayah di Indonesia berasal dari bibit Friesian Holstein (FH) yang produksi susunya cukup tinggi. Sebenarnya upaya pemilihan bangsa sapi ini dianggap tepat mengingat potensi dan kemampuan produksi susu tertinggi di antara bangsa- bangsa sapi perah yang ada. Namun permasalahan yang sering terjadi di peternak adalah kebutuhan utama sapi FH akan sumber pakan berkualitas baik sulit didapatkan sehubungan dengan keterbatasan yang dimiliki peternak. Hal ini menyebabkan potensi keunggulan genetik sapi FH sebagai produsen susu yang tinggi tidak akan muncul sepenuhnya. Sebagaimana diketahui, konsumsi hijauan pakan serta konsentrat yang tidak memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitasnya memiliki pengaruh langsung terhadap sapi FH sehingga tidak bisa berproduksi tinggi.

Berbagai sumber nutrisi utama yang berhasil dimetabolisme dalam proses pencernaan pakan tidak memberikan besaran jumlah yang diperlukan oleh sistem sintesa susu untuk mampu menghasilkan produksi susu yang banyak (Parakkasi, 1999). Oleh karena itu perlu dilakukan upaya perbaikan manajemen pakan, salah satunya adalah melalui pemberian lagantor dan sodium bicarbonate sebagai campuran suplemen ke dalam ransum sapi perah. Prinsip sistem formulasi ransum yang baik pada ternak, umumnya penambahan suplemen akan dipertimbangkan

setelah zat-zat makanan utama yang dibutuhkan dalam jumlah banyak seperti: energi, protein, kalsium, dan fosfor telah mencapai keseimbangan yang baik. Setelah itu, dilakukan pemeriksaan zat-zat makanan yang dibutuhkan dalam jumlah relatif sedikit (mikronutrien) apakah telah cukup, atau dalam kondisi kekurangan, ataupun tidak seimbang (Soetarno, 1999).

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

1. Memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja secara langsung di bidang industri sapi perah.
2. Membandingkan mengenai teori yang di dapat dengan praktek yang di lakukan di lapangan.
3. Mampu menambah pengetahuan dan wawasan di bidang peternakan khususnya sapi perah.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

1. Menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan tentang pemeliharaan sapi perah.
2. Membandingkan teori yang didapat waktu kuliah dengan sistem praktek langsung di perusahaan.

### **1.2.3 Manfaat PKL**

1. Mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pemeliharaan sapi perah.
2. Mampu menumbuhkan sikap kerja yang berkarakter.

## **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

PKL dilaksanakan di CV. Milkindo Berka Abadi, Dusun Ngempit, Desa Tegalsari, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur. PKL ini

dilaksanakan pada tanggal 1 september sampai dengan 31 Desember 2021.

Kegiatan PKL dilakukan setiap hari pukul 05.00-09.00 WIB dan 15.00-18.00 WIB.

#### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang yaitu mengikuti seluruh kegiatan di CV. Milkindo Berkah Abadi dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

a. Observasi

Pengamatan secara langsung di lapangan dan dilakukan pencatatan sesuai di lapangan.

b. Wawancara

Melakukan diskusi bersama dengan pembimbing lapang terkait perusahaan.

c. Dokumentasi

Melakukan dokumentasi berupa foto hasil kegiatan yang dilakukan di perusahaan.

d. Studi Pustaka

Menghimpun sejumlah informasi yang relevan dari sumber media tertulis maupun elektronik dengan tujuan sebagai penunjang untuk mengetahui serta membandingkan standarisasi ilmu peternakan dalam segi teori maupun praktek lapang.